

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses adanya peningkatan pendapatan perkapita suatu negara selama kurun waktu yang panjang (Meier, dalam Kuncoro, 2006). Begitupun halnya yang dijelaskan Todaro (2000), pembangunan ekonomi merupakan suatu proses terencana yang dilakukan secara terus menerus dalam rangka memperbaiki indikator sosial. Oleh sebab itu, pembangunan ekonomi tidak hanya mencakup aspek ekonomi saja namun merupakan proses multidimensional yang melibatkan perubahan-perubahan besar dalam struktur sosial atau menuju kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera dari aspek materi.

Salah satu indikator untuk melihat kesejahteraan masyarakat dari aspek materi yaitu melalui tingkat pertumbuhan ekonomi dari masyarakat itu sendiri. Upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah tidak terlepas dari permasalahan ketidakmerataan atau kesenjangan antar wilayah satu dengan wilayah lainnya. Itu berarti pertumbuhan ekonomi daerah yang tinggi belum tentu dapat mengatasi permasalahan yang ada di suatu wilayah tersebut. Seperti yang dijelaskan Kuncoro (2002) yang relevan dengan kondisi di daerah bahwa pertumbuhan ekonomi hanya merupakan syarat tetapi tidak mencukupi bagi proses pembangunan. Bahkan Arsyad (2010) menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi hanya mempunyai sedikit manfaat dalam memecahkan masalah kemiskinan, pengangguran dan distribusi yang timpang.

Proses pertumbuhan ekonomi daerah seharusnya tidak hanya memfokuskan pada upaya peningkatan pendapatan daerah melainkan pada kualitas dari pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. Kualitas pertumbuhan ekonomi daerah itu terkait dengan berkurangnya tingkat kesenjangan antara daerah ekonomi maju dengan daerah yang lemah. Ketidakmerataan tersebut terjadi disebabkan oleh perbedaan sumber daya yang dimiliki oleh satu daerah dengan daerah lainnya (Glasson, 1990). Oleh sebab itu, kebutuhan masing-masing daerah untuk mencapai proses pertumbuhan ekonomi yang berkualitas pun sangat berbeda.

Arsyad (1999:108) menyatakan bahwa pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses pemerintah (daerah) dan masyarakatnya mengelola sumber daya alam yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja atau kesempatan kerja berdasarkan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu kewajiban dari masing-masing daerah adalah memaksimalkan potensi ekonomi daerahnya untuk mencapai tujuan-tujuan pembangunan yang sudah direncanakan, termasuk penciptaan lapangan pekerjaan yang dibutuhkan oleh perekonomian tersebut.

Untuk mengetahui potensi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah diperlukan suatu metode yang berguna untuk mengkaji dan memproyeksi pertumbuhan ekonomi. Potensi ekonomi disini diartikan sebagai kemampuan suatu pertumbuhan ekonomi yang belum terwujud maupun sudah terwujud dalam mengembangkan kemajuan sektor-sektor ekonomi di wilayah tersebut. Keberadaan dari sektor-sektor yang memiliki pengaruh (*multiplier effect*) sangat diprioritaskan didalam usaha pembangunan mengingat jumlah penduduk di Provinsi Sumatera Barat dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan, yang diketahui pada tahun 2019 jumlah penduduk Sumatera Barat terdapat 5.441,197 jiwa kemudian meningkat menjadi 5.534,472 jiwa pada tahun 2020. Berdasarkan jumlah luas daratan yang mencapai 42.012,89 km, maka didapat kepadatan penduduk sebanyak 132 jiwa per km. Dalam kurun waktu 2010-2020, rata-rata laju pertumbuhan penduduk provinsi Sumatera Barat sebesar 1,29 persen. Dengan tingkat pengangguran terbuka pada tahun 2019 sebesar 5,38 persen, naik menjadi 6,88 persen di tahun 2020 (BPS, 2020).

Laju pertumbuhan perekonomian Sumatera Barat triwulan II-2020 tumbuh - 4,91 persen (y-on-y) terkontraksi dibanding periode yang sama pada tahun sebelumnya sebesar 5,05 persen. Provinsi Sumatera Barat mengalami pertumbuhan yang negatif dikarenakan imbas Covid-19. Perekonomian Sumatera Barat yang diukur berdasarkan besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku triwulan II-2020 sebesar Rp 57,91 triliun dan atas dasar harga konstan 2010 sebesar Rp 40,70 triliun (BPS, 2020).

Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi yang terletak di pulau Sumatera yang terdiri dari 19 kabupaten/kota yang terbagi dari 12 kabupaten dan 7 kota. Yang dimana setiap kabupaten dan kota masing-masing mempunyai potensi ekonomi yang khas sesuai dengan keadaan daerahnya masing-masing sehingga akan mempunyai PDRB, tingkat pertumbuhan dan prioritas sektor yang berbeda-beda pula, seperti yang terlihat dalam tabel 1.1 dibawah ini:

**Tabel 1.1**  
**Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ADHK 2010 Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2016-2020 (Juta Rupiah)**

No	Kabupaten/Kota	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Kabupaten Mentawai	2 608 127,05	2 741 550,40	2 875 664,08	3 011 724,37	2 956 007,63
2	Kabupaten Pesisir Selatan	8 232 592,61	8 678 053,24	9 139 972,32	9 576 666,52	9 470 783,59
3	Kabupaten Solok	8 511 654,80	8 964 874,30	9 430 224,93	9 905 142,36	9 794 236,02
4	Kabupaten Sijunjung	5 829 043,58	6 135 755,76	6 446 992,48	6 757 042,94	6 683 022,09
5	Kabupaten Tanah Datar	8 355 071,58	8 782 098,09	9 224 518,53	9 684 476,43	9 575 503,02
6	Kabupaten Padang Pariaman	11 697 039,96	12 350 186,95	13 021 887,79	13 334 921,66	11 939 475,18
7	Kabupaten Agam	12 567 018,09	13 249 246,53	13 942 516,42	14 608 895,90	14 407 138,02
8	Kabupaten Lima Puluh Kota	9 611 264,54	10 123 647,61	10 653 261,47	11 192 425,99	11 062 311,08
9	Kabupaten Pasaman	5 342 903,64	5 614 284,67	5 893 340,23	6 176 328,21	6 122 756,76
10	Kabupaten Solok Selatan	3 435 698,41	3 612 641,03	3 793 185,19	3 977 409,14	3 928 031,94
11	Kabupaten Dharmasraya	6 490 285,83	6 843 182,09	7 204 465,92	7 560 324,96	7 454 968,15
12	Kabupaten Pasaman Barat	9 857 619,49	10 384 391,53	10 925 625,62	11 411 833,24	11 259 452,26
13	Kota Padang	37 350 197,47	39 675 728,60	42 081 536,73	44 459 301,23	43 631 433,48
14	Kota Solok	2 440 126,88	2 580 783,66	2 726 707,11	2 876 462,68	2 835 750,79
15	Kota Sawah Lunto	2 380 518,78	2 517 150,16	2 655 619,77	2 796 538,21	2 760 934,37
16	Kota Padang Panjang	2 186 011,57	2 312 713,05	2 444 773,80	2 580 605,64	2 543 404,42
17	Kota Bukittinggi	5 168 975,87	5 483 398,44	5 812 391,14	6 152 082,50	6 045 093,28
18	Kota Payakumbuh	3 767 272,54	3 997 854,36	4 238 662,76	4 488 204,49	4 413 625,08
19	Kota Pariaman	3 062 313,74	3 234 234,59	3 411 294,75	3 592 023,08	3 544 660,44
<b>Provinsi Sumatera Barat</b>		<b>148 134 243,89</b>	<b>155 984 364,13</b>	<b>163 996 189,04</b>	<b>172 213 791,39</b>	<b>169 458 114,32</b>

*Sumber Data: BPS-Sumatera Barat, 2020*

Tabel 1.1 diatas memperlihatkan laju pertumbuhan ekonomi di masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat tahun 2016-2020. Pada tabel menunjukkan laju pertumbuhan PDRB Provinsi Sumatera Barat 4 tahun berturut mengalami kenaikan, namun pada tahun 2020 PDRB Sumatera Barat mengalami

penurunan yang semula pada tahun 2019 sebesar Rp172.213.791,39 menjadi Rp169.458.114,32 di tahun 2020. Diketahui Kota Padang sebagai penyumbang PDRB terbesar di Sumatera Barat, yang selama 4 tahun berturut PDRB Kota Padang mengalami kenaikan, namun pada tahun 2020 PDRB Kota Padang menurun menjadi Rp43.631.433,48 yang semula di tahun 2019 sebesar Rp44.459.301,23. Sedangkan daerah yang mempunyai laju pertumbuhan ekonomi terendah dalam kurun waktu lima tahun dibandingkan daerah lainnya yaitu Kota Padang panjang yang memiliki PDRB dibawah 3 juta rupiah dalam lima tahun berturut-turut. Hal ini memerlukan perhatian yang cukup serius dari pemerintah daerah yang terkhususnya untuk Kota Padang Panjang yang mempunyai laju pertumbuhan ekonomi yang paling mencolok dari daerah lain yang ada di Sumatera Barat.

**Tabel 1.2**  
**[Seri 2010] PDRB Provinsi Sumatera Barat ADHK Menurut Lapangan Usaha 2016-2020 (Juta Rupiah)**

No	Lapangan Usaha (Sektor)	PDRB Sumatera Barat				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3422256172	3539469421	3663959872	3755764451	3800466921
2	Pertambangan dan Penggalian	626760676	633826717	670504943	712186025	702890762
3	Industri Pengolahan	1617409685	1654081812	1644484000	1611867787	1603185617
4	Pengadaan Listrik dan Gas	16162893	16819662	17507995	18244103	17002543
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	15077111	15673619	16024092	17001280	16783858
6	Konstruksi	1312683691	1407589558	1506108908	1633631164	1585862753
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2279693247	2427926045	2597654184	2786992472	2755285194
8	Transportasi dan Pergudangan	1750691487	1876220218	1996954969	2091871072	1755134806
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	155710243	169349432	183287856	198155938	166550450
10	Informasi dan Komunikasi	993433482	1080263725	1172322481	1274645537	1399022715
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	452438829	461980520	466541580	477202452	483600422
12	Real Estat	289555633	302561561	316685319	338141479	338882892
13	Jasa Perusahaan	65128400	68506340	72242515	76724589	73670529
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	828694905	865907543	917585047	981487590	974727593
15	Jasa Pendidikan	541644883	595462735	638270306	688940002	723588867
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	198429352	215458855	231145041	248572257	270524308
17	Jasa lainnya	247653698	267338650	288339798	309950941	278631202
<b>Produk Domestik Regional Bruto</b>		<b>14813424387</b>	<b>15598436413</b>	<b>16399618906</b>	<b>17221379139</b>	<b>16945811432</b>

*Sumber Data: BPS-Sumatera Barat, 2020*

Tabel 1.2 diatas memperlihatkan pertumbuhan PDRB Provinsi Sumatera Barat atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha. Tabel menunjukkan

bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan penghasil terbesar dalam pembentukan PDRB Sumatera Barat tahun 2016-2020. Kemudian sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang merupakan penghasil PDRB terendah di Provinsi Sumatera Barat.

Pertumbuhan ekonomi tersebut tidak terlepas dari peranan sektor-sektor ekonomi yang berada di masing-masing daerah. Setiap tahun terjadi pertumbuhan ekonomi di masing-masing daerah di Provinsi Sumatera Barat, namun belum diketahui sektor apa saja yang menjadi sektor basis atau potensial sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi tersebut. Hal ini merupakan bagian dari identifikasi potensi ekonomi. Agar pertumbuhan ekonomi tidak hanya sebatas angka-angka dan memiliki arti penting ialah dengan mengidentifikasi sektor ekonomi yang memiliki potensi daya saing kompetitif, spesialisasi, dan komparatif. Ini menjadi penting, dikarenakan potensi yang belum diketahui keunggulannya sulit dikembangkan. Namun jika sudah diketahui sektor mana saja yang memiliki potensi masing-masing, maka pemerintah bisa mengambil sikap dan kebijakan terhadap sektor-sektor tersebut dengan lebih tepat.

Dari uraian diatas maka diperlukan suatu penelitian untuk mengetahui potensi serta identifikasi sektor-sektor ekonomi daerah yang berada dalam wilayah Provinsi Sumatera Barat sebagai pedoman dalam merumuskan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Peneliti mengambil judul penelitian “**Analisis Potensi Ekonomi Daerah Di Provinsi Sumatera Barat**” untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sektor berbasis ekonomi apa saja yang dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian pada masing-masing kabupaten dan kota di provinsi Sumatera Barat?

2. Sektor ekonomi apa saja yang mempunyai potensi daya saing kompetitif, spesialisasi dan komparatif bagi masing-masing kabupaten/kota di provinsi Sumatera Barat?
3. Bagaimana penentuan prioritas sektor basis untuk pengembangan pembangunan ekonomi di tiap kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sumatera Barat?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi ekonomi dan mengidentifikasi sektor-sektor ekonomi di masing-masing kabupaten/kota di wilayah Sumatera Barat, dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui sektor basis ekonomi yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi masing-masing bagi kabupaten/kota di provinsi Sumatera Barat.
2. Mengetahui sektor ekonomi apa saja yang mempunyai potensi daya saing kompetitif, spesialisasi dan komparatif bagi masing-masing kabupaten/kota di provinsi Sumatera Barat.
3. Mengetahui prioritas sektor basis untuk pengembangan pembangunan di tiap kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penulis berharap hasil dari penelitian ini bisa dijadikan sumber inspirasi, informasi dan pedoman bagi pengambil kebijakan serta peneliti lain yang berminat pada bidang penelitian ini. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Memudahkan pemerintah provinsi Sumatera Barat membuat perencanaan kebijakan pembangunan ekonomi daerah baik jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang berdasarkan potensi ekonomi yang dimiliki di tiap kabupaten/kota di Sumatera Barat.
2. Menambahkan referensi tentang potensi ekonomi di suatu daerah untuk dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan studi-studi lainnya.
3. Sebagai bahan informasi untuk dipertimbangkan oleh pemerintah Sumatera Barat tentang kinerja sektor-sektor yang ada di masing-masing daerah.